



Pusat Analisis Keparlemenan  
Badan Keahlian Setjen DPR RI

## PENGUATAN KERJA SAMA BILATERAL INDONESIA - VIETNAM

**Lisbet**

Analisis Legislatif Ahli Madya  
[lisbet.sihombing@dpr.go.id](mailto:lisbet.sihombing@dpr.go.id)

### Isu dan Permasalahan

Pada tanggal 11-13 Januari 2024, Presiden Joko Widodo melakukan kunjungan kenegaraan ke Vietnam. Kunjungan ini bersifat sangat strategis karena Indonesia dan Vietnam sama-sama berupaya mencapai *visi high income country* pada tahun 2045. Vietnam merupakan negara mitra strategis Indonesia di kawasan ASEAN. Pada tahun 1955 hubungan diplomatik Indonesia dan Vietnam telah dibuka. Pada tahun 2003 hubungan kedua negara meningkat dengan status kemitraan komprehensif. Pada tahun 2013 hubungan kedua negara meningkat menjadi kemitraan strategis.

Tujuan kunjungan ini adalah untuk memperkuat kerja sama kedua negara di bidang perdagangan, energi terbarukan, kendaraan listrik hingga digital, serta untuk meningkatkan investasi industri manufaktur. Vietnam merupakan salah satu mitra dagang penting serta negara tujuan investasi Indonesia. Di dalam pertemuan tersebut, kedua pemimpin sepakat untuk mengintensifkan kerja sama perdagangan kedua negara. Secara keseluruhan, total perdagangan Indonesia dan Vietnam terus meningkat. Pada tahun 2022, nilai perdagangan kedua negara sebesar 13,3 miliar dollar AS.

Terkait kendaraan listrik (*electric vehicles*), kerja sama pengembangan ekosistem kendaraan listrik di antara dua negara juga akan terus diperkuat. Presiden Jokowi menyambut baik komitmen investasi perusahaan Vietnam yakni VinFast guna mendukung Pembangunan Ekosistem *Electric Vehicles*. Indonesia merupakan pasar yang sangat besar untuk otomotif. Kepemilikan mobil di Indonesia sebesar 19,1 juta unit. Selain itu, proyeksi permintaan baterai untuk kendaraan listrik di Indonesia juga diperkirakan akan semakin meningkat. Adapun Indonesia punya sejumlah mineral penting untuk produksi kendaraan listrik. Apabila digabungkan maka daya saing produknya akan meningkat, sebab produksi dekat rantai pasok dan harga bahan baku lebih bersaing.

Selain itu, Kedua pemimpin juga sepakat untuk terus bekerja sama dalam membangun ekosistem ekonomi digital, termasuk melalui keberadaan Perusahaan *Unicorn* Indonesia. Terkait ketahanan pangan, kedua pemimpin memiliki pandangan yang serupa bahwa penguatan rantai pasok pangan merupakan kunci untuk mencegah krisis pangan. Untuk mewujudkan hal ini, kedua pemimpin sepakat untuk meningkatkan kerja sama suplai bahan pokok termasuk ekspor produk ikan Indonesia ke Vietnam. Vietnam dikenal sebagai produsen beras untuk produk beras. Terkait perikanan, Presiden Jokowi meminta dukungan parlemen Vietnam mengenai pentingnya kerja sama dalam budidaya ikan dan melawan *IUU Fishing*. Selain itu, pengusaha perikanan Vietnam juga mencari lokasi usaha baru untuk meningkatkan produksinya.

Di samping itu, Indonesia dan Vietnam sama-sama terlibat dalam *Just Energy Transition Partnership* (JETP). Hal itu menunjukkan kedua negara dipercaya komunitas internasional untuk mencapai masa depan yang lebih bersih dan berkelanjutan. Tujuan pokok dari JETP adalah membantu negara-negara untuk beralih ke energi bersih dan terbarukan. Pada saat

ini perusahaan-perusahaan besar pasti akan memeriksa dulu sebelum investasi. Semua itu wujud dari penerapan ESG (lingkungan, sosial, dan tata kelola) yang menjadi standar baru dalam bisnis global. Para investor mendesak praktik usaha yang memperhatikan lingkungan, menerapkan keberlanjutan, dan menerapkan tata kelola yang baik. Perusahaan yang tidak menerapkan ESG cenderung ditinggalkan oleh investor dan konsumen.

Pada pertemuan tersebut, ada hal baru yang disepakati kedua negara, yaitu menggabungkan kekuatan dan aset masing-masing kedua negara. Lewat kolaborasi tersebut, kedua negara optimis dapat lebih kuat berkiprah di pasar global. Hal ini merupakan sesuatu yang baru karena dulu pada setiap pertemuan bilateral yang dibahas adalah hambatan perdagangan. Dulu fokus pertemuan kedua negara adalah peningkatan ekspor. Namun, ke depannya fokus kedua negara menjadi bersama menembus pasar global. Kolaborasi itu menjadi bagian dari upaya menghadirkan rantai pasok di kedua negara. Kalau ini bergerak, dampak ekonominya akan besar sekali. Riset jalan, industri pemasok bergerak sehingga dapat meningkatkan perekonomian. Kedua negara sama-sama hendak menjadi negara berpendapatan tinggi. Dari sisi Indonesia, targetnya adalah peningkatan nilai Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai 23.000 dollar AS.

## Atensi DPR

Dinamika ASEAN bergantung pada hubungan anggotanya. Para pemimpin kedua negara menyadari pentingnya menjaga kestabilan, keamanan, dan perdamaian di kawasan ASEAN. Di kawasan ASEAN, tidak ada ketegangan politik sebab para anggota ASEAN selalu berkomitmen menerapkan dialog dan menghindari konflik. Tanpa itu, maka pembangunan sulit untuk dilakukan dan kesejahteraan sulit tercapai. Sebagai sesama anggota ASEAN, tentu saja kerja sama kedua negara diperlukan. Oleh karena itu, hubungan kedua negara dan anggota ASEAN lain pasti akan berdampak pada kawasan.

Terkait penguatan kerja sama bilateral Indonesia dan Vietnam, ada banyak potensi kerja sama di antara kedua negara. Untuk mendukung penguatan kerja sama bilateral ini, Komisi I DPR RI dapat melakukan fungsi pengawasannya terhadap Kementerian Luar Negeri terkait implementasi dari kerja sama tersebut agar dapat berjalan secara optimal.

## Sumber

antaranews.com, 12 Januari 2024;

kemlu.go.id, 12 Januari 2024;

Kompas, 13 dan 17 Januari 2024.



**Koordinator** Sali Susiana  
**Polhukam** Puteri Hikmawati  
**Ekkuinbang** Sony Hendra P.  
**Kesra** Hartini Retnaningsih

<https://pusaka.dpr.go.id>



@pusaka\_bkdprri

## EDITOR

### Polhukam

Prayudi  
Novianto M. Hantoro  
Ahmad Budiman

### Ekkuinbang

Juli Panglima S.  
Sri Nurhayati Q.  
Sulasi Rongiyati  
Nidya W. Sayekti  
Monika Suhayati

### Kesra

Yulia Indahri  
Trias Palupi K.  
Luthvi Febryka Nola

## LAYOUTER

Dewi Sendhikasari D.  
Sita Hidriyah  
Noverdi Puja S.

Anih S. Suryani  
Teddy Prasetiawan  
T. Ade Surya  
Masyithah Aulia A.  
Yosephus Mainake

Mohammad Teja  
Nur Sholikhah P.S.  
Fieka Nurul A.

©PusakaBK2024